BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transitivitas adalah sistem yang menguraikan pengalaman sebagai jenis proses yang terkait dengan partisipan dan sirkumstan, (Halliday,1985:101). Transitivitas berhubungan dengan pemilihan jenis proses dan peran partisipan, yang direalisasikan ke dalam realita pengalaman (Eggins,2004:205). Transitivitas dapat menujukan bagaimana makhluk hidup menggambarkan pengalaman berdasarkan kenyataan yang terjadi di sekitar mereka maupun di dalam diri mereka. Aspek-aspek pengalaman yang berdasarkan kenyataan terdiri dari: *doing, happening, feeling, being*. (Halliday,1985:101).

Dari penjelasan di atas, makna pengalaman atau *experiental meaning* yang berdasarkan kenyataan (berhubungan dengan apa yang dialami oleh setiap makhluk hidup di dunia) diuraikan ke dalam suatu jenis transitivitas atau proses, seperti: apa yang mereka rasakan, apa yang terjadi, apa yang dilakukan. Dalam pemilihan transitivitas atau jenis proses pada suatu klausa dapat melibatkan dan mempengaruhi peran partisipan. Untuk menggambarkan jenis proses yang dipilih dalam setiap klausa, masing-masing klausa terkait dengan peran partisipan yang berbeda: *actor, senser, behaver, sayer, extent, carrier.* (Halliday,1985:146). Sedangkan jenis proses yang terkait dalam suatu

klausa terdiri dari proses Material, proses Mental, proses Verbal, proses Behavioural, proses Relational, dan proses Existensial.

Transitivitas berhubungan dengan *experiental meaning* dan elemen-elemen semantik seperti peran partisipan dan jenis proses yang direpresentasikan di dalam suatu klausa. Klausa merupakan kelompok kata yang terdiri atas subjek dan predikat (Azar,1999:239). Dengan demikian, klausa merupakan satuan kata yang memiliki fungsi subjek dan predikat, sehingga transitivitas digunakan sebagai alat untuk menganalisis *experiental meaning* yang direpresentasikan di dalam klausa. Maka transitivitas merupakan kajian analisis klausa dan bukan merupakan kajian analisis kalimat karena sebuah kalimat itu bisa terdiri dari klausa simpel dan klausa kompleks.

Naskah film *The Lion King* ini merupakan salah satu wacana yang menarik untuk dianalisis menggunakan *Functional Grammar*, jika dilihat dari konteksnya, naskah film *The Lion King* memiliki bentuk klausa yang berbeda-beda dan jika dilihat dari transitivitasnya juga dapat mempengaruhi peran partisipan dan jenis proses yang terdapat dalam setiap klausa. Seperti Scar yang diketahui sebagai adik dari raja bernama Musafa, dia iri terhadap anak dari Musafa yang akan mewarisi tahta kerajaan. Dalam diri Scar terdapat proses yang dapat menentukan peran partisipan yang berbeda, tergantung dari prilaku yang dilakukan. Pemilihan proses yang melibatkan peran partisipan itu direalisasikan ke dalam transitivitas yang diidentifikasikan sebagai *experiental meaning* di mana dalam naskah film ini menceritakan hewan yang memilki sifat seperti manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti transitivitas dalam naskah film "The Lion King" yang kemudian peneliti tuangkan dalam judul "Transitivitas dalam Naskah Film *The Lion King*".

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Jenis proses apa saja yang muncul pada naskah film "The Lion King"?
2. Partisipan apa saja yang terdapat dalam proses yang muncul dalam data?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan penelitian ini merupakan sasaran yang akan diwujudkan dalam penelitian ini:

1. Untuk menemukan jenis proses yang muncul pada naskah film "The Lion King".
2. Untuk menemukan partisipan yang terdapat dalam proses yang muncul dalam data.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang pembelajaran mengenai transitivitas di program studi Sastra Inggris. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat agar dapat meningkatkan kualitas proses

pembelajaran agar hasil belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan di program studi sastra inggris.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti mengunakan teori Halliday M.A.K (2004:101) yang menyatakan bahwa transitivitas menspesifikasikan perbedaan jenis-jenis proses yang diakui dalam bahasa dan struktur dengan demikian hal tersebut digambarkan. Pernyataan lainnya tentang transitivitas yang dinyatakan oleh Eggins.S (2004:214) bahwa transitivitas berkaitan dengan pengorganisasian klausa untuk mengekspresikan makna pengalaman. Ini berkaitan dengan pengkodean jenis makna: tentang pengalaman, tentang bagaimana kita memandang dan mengalami apa yang terjadi.

Dalam teorinya Halliday mengungkapkan tiga komponen jenis yang merepresentasikan transitivitas atau proses sebagai berikut: (1) proses itu sendiri, (2) partisipan dalam proses, dan (3) sirkumstan berkaitan dengan proses. Proses-proses dalam teori ini meliputi: proses *material*, proses *mental*, proses *verbal*, proses *behavioural*, proses rasional, dan proses *exsistensial*. Peran partisipan dalam proses tersebut meliputi: *actor, goal, senser, sayer, behaver, carrier, value, existent*. Sirkumstan yang terkait dengan proses tersebut meliputi: *extent, location, manner, cause, accompaniment, matter, role.*

Berkaitan dengan naskah film “The Lion King”, ini dapat dianalisis menggunakan teori transitivitas untuk mengekspresikan makna pengalaman

(berhubungan dengan dunia nyata tentang realita pengalaman) di dalam suatu klausa. Konsep yang terdapat dalam realita terdiri dari *"goings-on"*: *of doing, happening, feeling, being,*(Halliday,1985:101). "*goings-on*" ini disusun ke dalam sistem semantik seperti peran partisipan, dan diekspresikan melalui tata bahasa dari klausa tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis transitivitas tentang makna experiental dalam suatu klausa.

Gambar 1.1. Transitivitas. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics* (Eggins: 2004.214)

